**KARYA TULIS ILMIAH**

**Gambaran Pengetahuan Remaja Putri di SMP Tunas Cendekia Tangerang Terhadap Bahan Berbahaya Yang Terkandung Dalam Kosmetik Bagi Kesehatan Kulit Tahun 2023**



**Oleh :**

**Vina Fauziah**

**P2.48.40.1.20.100**

**JURUSAN FARMASI**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA II**

**2023**

**Gambaran Pengetahuan Remaja Putri di SMP Tunas Cendekia Tangerang Terhadap Bahan Berbahaya Yang Terkandung Dalam Kosmetik Bagi Kesehatan Kulit Tahun 2023**

**Karya Tulis Ilmiah**

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya**

**Kesehatan bidang Farmasi**



**Oleh :**

**Vina Fauziah**

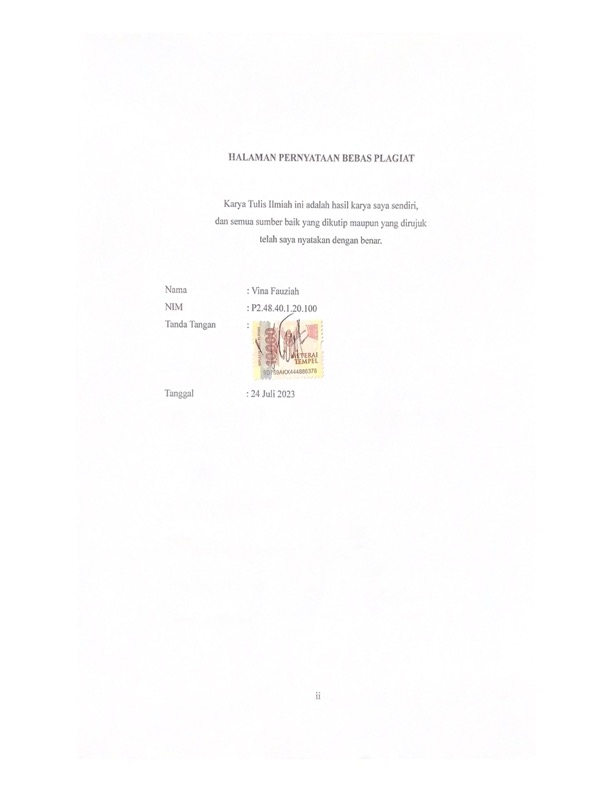
**P2.48.40.1.20.100**

**JURUSAN FARMASI**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES JAKARTA II**

**2023**

# HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT



# PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH



# HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Jakarta II Jurusan Farmasi, saya

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Fauziah

NIM : P2.48.40.1.20.100

Jurusan : Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II

Jenis Karya : Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II **Hak Bebas Royalti Noneksklusif *(Non-exclusive Royalty Free Right)*** atas karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri di SMP Tunas Cendekia Tangerang Terhadap Bahan Berbahaya Yang Terkandung Dalam Kosmetik Bagi Kesehatan Kulit Tahun 2023

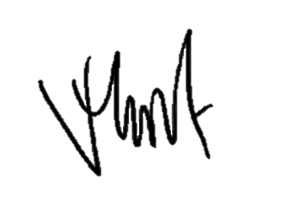
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya, tanpa meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 24 Juli 2023

Yang menyatakan



(Vina Fauziah)

# ABSTRAK

Gambaran Pengetahuan Remaja Putri di SMP Tunas Cendekia Tangerang

Terhadap Bahan Berbahaya Yang Terkandung Dalam Kosmetik

Bagi Kesehatan Kulit Tahun 2023

Oleh :

Vina Fauziah

P2.48.40.1.20.100

**Pendahuluan:** Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Contoh bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetik antara lain merkuri, hidrokuinon dan asam retinoat. Penambahan bahan kimia yang berbahaya ke dalam kosmetik dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Tunas Cendekia Tangerang tentang bahaya kosmetik yang mengandung bahan berbahaya bagi kesehatan kulit.

**Metode :** Penelitian deskriptif kuantitatif berdesain *cross* *sectional* dengan teknik *simple random sampling.* Sampel yang didapatkan berjumlah 62 responden dengan analisis data univariat dan bivariat.

**Hasil :** Hasil penelitian berdasarkan data primer bahwa tingkat pengetahuan tentang bahan berbahaya pada kosmetik bagi kesehatan kulit dari 62 sampel yang dijadikan responden sebanyak 57 orang (91,9 %) memiliki pengetahuan baik tentang bahaya kosmetik berbahan kimia bagi kesehatan kulit, 3 orang (4,8%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 2 orang (3,2 %) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

**Kata kunci:** Tingkat Pengetahuan, Bahan Kosmetik Berbahaya.

# ABSTRACT

Overview of Knowledge of Adolescent Girls at SMP Tunas Cendekia Tangerang

About the Harmful Ingredients Contained in Cosmetics

For Skin Health in 2023

Oleh :

Vina Fauziah

NIM : P2.48.40.1.20.100

**Introduction:** Cosmetics are materials or preparations intended for use on the external parts of the human body (epidermis, hair, nails, lips and external genital organs) or teeth and oral mucosa primarily for cleansing, perfuming, changing the appearance and/or improving body odor or protecting or maintaining the body in good condition. Examples of harmful ingredients contained in cosmetics include mercury, hydroquinone and retinoic acid. The addition of harmful chemicals into cosmetics can pose various health risks. Therefore, the researcher is interested in knowing the level of knowledge of adolescent girls at SMP Tunas Cendekia Tangerang about the dangers of cosmetics containing harmful ingredients for skin health.

**Methods:** Quantitative descriptive research with cross sectional design with simple random sampling technique. The sample obtained amounted to 62 respondents with univariate and bivariate data analysis.

**Results:** The results of the study based on primary data that the level of knowledge about hazardous ingredients in cosmetics for skin health from 62 samples used as respondents as many as 57 people (91.9%) have good knowledge about the dangers of cosmetics made from chemicals for skin health, 3 people (4.8%) have a sufficient level of knowledge and 2 people (3.2%) have a poor level of knowledge.

**Keywords:** Level of Knowledge, Harmful Cosmetic Ingredients.

# KATA PENGANTAR

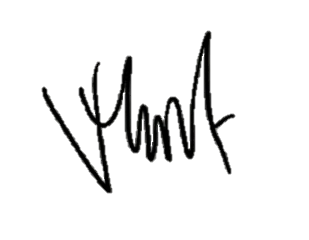
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis ilmiah yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri di SMP Tunas Cendekia TangerangTerhadap Bahan Berbahaya Yang Terkandung Dalam Kosmetik Bagi Kesehatan Kulit Tahun 2023”. Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi.

Penulis menyadari banyaknya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sejak awal perkuliahan hingga selesai penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Yusmaniar, M.Biomed, Apt. Selaku Ketua Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II;
2. Bapak Junaedi,S.Si, M.Farm,Apt Selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan, serta semangat dan doa kepada penulis;
3. Bapak Nanang Kurnia Achmadi, MMR Selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan, serta semangat kepada penulis;
4. Bapak Adin Hakim Kurniawan, M.Farm, Apt. Selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama masa perkuliahan;
5. Bapak dan Ibu guru SMP Tunas Cendekia Tangerang yang telah membantu dalam proses pengumpulan data;
6. Siswi Kelas VII, VIII, IX SMP Tunas Cendekia Tangerang yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data;
7. Bapak H.Akhmad Dimyati dan Ibu Hj. Sri Mulyani, selaku orang tua penulis tercinta yang senantiasa memberi doa, kasih sayang, kepercayaan dan dukungan moril serta material selama penulis menyelesaikan karya tulis ilmiah ini;
8. Kakak- kakak penulis Gery Erlangga, Ines Adisty, Aan Khairul Aziz, Affan Arisga, Rachmah Adelia dan Fadel Saputra atas doa, motivasi dan dukungan yang di berikan;
9. Mas Hanif yang senantiasa menemani dan mendengarkan keluh kesah saya;
10. Teman-teman Yuuuuu, Anjel, Julia, Indah, Sakila, Cipa untuk semua semangat dan hiburan yang di berikan;
11. Teman – teman Farmasi angkatan 2020, yang telah memberikan kebersamaan selama tiga tahun perkuliahan
12. Seluruh dosen dan kayawan Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II.

Semoga Allah membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan mendukung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun, penulis berharap Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 24 Juli 2023



Penulis

# DAFTAR ISI

[HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT ii](#_Toc141359084)

[PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH iii](#_Toc141359085)

[HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iv](#_Toc141359086)

[ABSTRAK v](#_Toc141359087)

[ABSTRACT vi](#_Toc141359088)

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc141359089)

[DAFTAR ISI ix](#_Toc141359090)

[DAFTAR TABEL xi](#_Toc141359091)

[DAFTAR LAMPIRAN xii](#_Toc141359092)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc141359093)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc141359094)

[1.2 Rumusan Masalah 3](#_Toc141359095)

[1.3 Tujuan Penelitian 4](#_Toc141359096)

[1.3.1 Tujuan Umum 4](#_Toc141359097)

[1.3.2 Tujuan Khusus 4](#_Toc141359098)

[1.4 Manfaat Penelitian 4](#_Toc141359099)

[BAB II 5](#_Toc141359100)

[TINJAUAN PUSTAKA 5](#_Toc141359101)

[2.1 Pengetahuan 5](#_Toc141359102)

[2.1.1 Pengertian Pengetahuan 5](#_Toc141359103)

[2.1.2 Tingkat Pengetahuan 5](#_Toc141359104)

[2.1.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan 6](#_Toc141359105)

[2.2 Kosmetik 7](#_Toc141359106)

[2.3 Identifikasi bahan berbahaya pada kosmetik 8](#_Toc141359107)

[2.3.1 Asam Retinoat 9](#_Toc141359108)

[2.3.2 Hidroquinon 9](#_Toc141359109)

[2.3.3 Merkuri 9](#_Toc141359110)

[2.4 Ciri – Ciri Kosmetik Yang Mengandung Bahan Berbahaya 10](#_Toc141359111)

[2.5 Kulit 11](#_Toc141359112)

[2.5.1 Pengertian Kulit 11](#_Toc141359113)

[2.5.2 Struktur Kulit 11](#_Toc141359114)

[2.5.3 Jenis Kulit Wajah 12](#_Toc141359115)

[2.6 Definisi Operasional 13](#_Toc141359116)

[BAB III 14](#_Toc141359117)

[METODE PENELITIAN 14](#_Toc141359118)

[3.1 Desain Penelitian 14](#_Toc141359119)

[3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 14](#_Toc141359120)

[3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 14](#_Toc141359121)

[3.3.1 Populasi 14](#_Toc141359122)

[3.4 Metode Pengumpulan Data 15](#_Toc141359123)

[3.5 Pengolahan Data 16](#_Toc141359124)

[3.6 Anlisis Data 16](#_Toc141359125)

[BAB IV 17](#_Toc141359126)

[GAMBARAN UMUM TEMPAT PENGAMBILAN DATA 17](#_Toc141359127)

[4.1 Data Geografis 17](#_Toc141359128)

[4.2 Data Demografis 17](#_Toc141359129)

[BAB V 18](#_Toc141359130)

[HASIL DAN PEMBAHASAN 18](#_Toc141359131)

[5.1 Hasil penelitian 18](#_Toc141359132)

[5.1.1 Karakteristik Responden 18](#_Toc141359133)

[5.1.2 Tingkat Pengetahuan 19](#_Toc141359134)

[5.1.3 Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur 20](#_Toc141359135)

[5.2 Pembahasan 20](#_Toc141359136)

[BAB VI 26](#_Toc141359137)

[KESIMPULAN DAN SARAN 26](#_Toc141359138)

[6.1 Kesimpulan 26](#_Toc141359139)

[6.2 Saran 26](#_Toc141359140)

[DAFTAR PUSTAKA 27](#_Toc141359141)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 2. 1 Definisi Operasional 13](#_Toc141217159)

[Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden…………………………... 18](#_Toc141217166)

[Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden 19](#_Toc141217167)

[Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi Internet 19](#_Toc141217168)

[Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi Televisi 20](#_Toc141217169)

[Tabel 5. 5 Tingkat Pengetahuan berdasarkan Umur 20](#_Toc141217170)

# DAFTAR LAMPIRAN

[Lampiran 1. Surat Izin Penelitian 29](#_Toc141291322)

[Lampiran 2. Persetujuan Etik 30](#_Toc141291323)

[Lampiran 3. Surat Keterangan SMP Tunas Cendekia Tangerang 31](#_Toc141291324)

[Lampiran 4. Naskah Penjelasan 32](#_Toc141291325)

[Lampiran 5. Dukungan Sarana dan Prasarana Penelitian 33](#_Toc141291326)

[Lampiran 6. Formulir Persetujuan 35](#_Toc141291327)

[Lampiran 7. Kuesioner Penelitian 36](#_Toc141291328)

[Lampiran 8. Data Karakteristik Responden 38](#_Toc141291329)

[Lampiran 9. Data Tingkat Pengetahuan Responden 39](#_Toc141291330)

[Lampiran 10. Hasil Analisis Data 41](#_Toc141291331)

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Menurut UUK No 36 Tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sediaan farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional, dan kosmetika.1

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar, atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.2

Kosmetik yang diproduksi dan atau diedarkan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. menggunakan bahan yang memenuhi standar dan persyaratan mutu serta persyaratan lain yang ditetapkan;
2. diproduksi dengan menggunakan cara pembuatan kosmetik yang baik;
3. terdaftar dan mendapat izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan.3

Keinginan orang untuk memperbaiki penampilan semakin meningkat, terutama untuk memutihkan wajah dan memperbaiki kerusakan kulit akibat penuaan. Namun hal tersebut, seringkali membuat banyak orang kurang mempertimbangkan krim wajah yang digunakan. Dengan kata lain, sebagian besar masyarakat menggunakan kosmetik tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai akan risiko kosmetik yang digunakan.

Kulit yang cantik sebenarnya adalah kulit yang sehat. Oleh karena itu, untuk mempercantik kulit memang sebaiknya dengan jalan menjaga kesehatan kulit terlebih dahulu. Kulit yang sehat adalah kulit yang mempunyai fungsi normal, serta

tanpa kelainan dan penyakit. Secara klinis, kulit sehat akan tampak tidak pucat, bersinar, cerah, halus bila diraba, kencang, lembab, serta bersih.

Pada kasus yang ditemui di Yogyakarta menunjukkan bahwa, 40 persen kejadian efek samping penyakit kulit dikarenakan pemakaian produk kosmetik yang bermasalah semisal mengandung Hidroquinon lebih dari 2 persen. Selain itu, kelainan kulit juga terjadi akibat penggunaan kosmetik yang tidak seusai dengan jenis kulit pengguna sehingga timbul reaksi alergi. Kejadian yang paling banyak adalah ingin mencerahkan wajah tetapi hasilnya malah menjadi hitam karena pemakaian kosmetik yang tidak tepat, kebabalasan serta penggunaan yang tak sesuai dengan aturan.4

Badan Pengawas Obat dan Makanan juga menemukan 1.541 kasus produk kosmetik ilegal di seluruh Indonesia. Penelusuran dilakukan sepanjang tahun 2022, beberapa di antaranya yakni produk ilegal seperti krim HN, Natural 99, hingga krim Temulawak.5

Peredaran kosmetik berbahaya ini merupakan suatu masalah yang sulit untuk diselesaikan, karena melibatkan berbagai faktor dan kondisi yang tidak dapat ditangani dengan satu tindakan saja. Undang-Undang Perlindungan Konsumen yakni Undang- Undang Nomor 8 Tahun 1999 serta Peraturan Kepala Badan POM RI dan juga peraturan pemerintah secara jelas mengatur bahwa kosmetik yang baik adalah kosmetik yang memenuhi persaratan dari Badan POM. Meskipun sudah diatur sedemikian rupa ternyata yang terjadi di lapangan tidak sedikit penyimpangan yang ditemukan terkait kosmetik yang berbahaya ini.

Pengetahuan masyarakat menjadi penting untuk bisa menanamkan kesadaran dan pemahaman baru untuk bisa memperhatikan dan turut serta mengawasi peredaran kosmetik berbahaya di Indonesia sehingga kemudian memberikan informasi kepada BPOM untuk bisa ditangani lebih lanjut. Sebab tanpa informasi serta data akurat dan terkini, maka akan sulit bagi BPOM menangani masalah kosmetik berbahaya ini.6

Menurut Notoatmodjo , pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagaian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.7

Menurut pakar kesehatan kulit, remaja usia 12-13 tahun sudah boleh menggunakan produk skincare. Itu berarti pada saat kita sekolah di jenjang SMP. Hal ini mempertimbangkan aktivitas ruangan yang mulai padat pada usia tersebut. Sebagian orang berpendapat bahwa remaja belum memiliki kepentingan untuk menggunakan produk skincare. Hal ini dikarenakan kulit remaja yang masih sangat bagus; masih sangat lembab, kenyal dan kencang. Tidak heran, karena masa remaja adalah fase dimana kulit menunjukkan kondisi terbaiknya.8

Namun, masa remaja atau masa puber bisa dibilang masa krusial, karena bisa saja beberapa remaja menghadapi fase baru dalam hidupnya. Seperti halnya masalah pada kulit wajah yang jika tidak segera mendapatkan penanganan, dampaknya baru akan terasa kemudian. Kulit wajah menjadi lebih kusam, tanda penuaan dini bermunculan, dan bekas jerawat tak mau hilang.9

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, fenomena penggunaan kosmetik yang asal pakai di lingkungan SMP Tunas Cendekia Tangerang, peneliti menemukan 6 dari 10 siswi mulai menggunakan kosmetik di umur 12 tahun atau SMP kelas 7. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri di SMP Tunas Cendekia Tangerang Terhadap Bahan Berbahaya Yang Terkandung Dalam Kosmetik Bagi Kesehatan Kulit Tahun 2023”

## Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang bahan berbahaya yang terdapat dalam kosmetik, karakteristik responden berdasarkan umur, sumber informasi, dan korelasi antara pengetahuan dan umur di SMP Tunas Cendekia Tangerang pada tahun 2023?

## Tujuan Penelitian

### Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Tunas Cendekia Tangerang mengenai bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetik.

### Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur
2. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan sumber informasi
3. Mengetahui tingkat pengetahuan responden berdasarkan sumber informasi
4. Mengetahui korelasi antara pengetahuan dan umur responden

### Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat :

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis.

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bahaya kosmetik yang mengandung bahan berbahaya bagi kesehatan kulit dan sebagai literatur untuk mahasiswa dan mahasiswi Politeknik Kementrian Kesehatan Jakarta II.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi para peneliti berikutnya untuk menelaah bahaya bahan yang terkandung dalam kosmetik bagi Kesehatan kulit.

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetik bagi Kesehatan kulit sehingga konsumen lebih berhati hati lagi dalam memilih produk untuk perawatan kulit.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Pengetahuan

### Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Selain pengetahuan dari masyarakat, pengetahuan, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat atau pemerintah mampu menggambarkan perilaku mereka untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan. Sehingga masyarakat mampu berperilaku dengan baik. Perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan.10

### Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil ingin tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan, melainkan akan menjawab pertanyaan. Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkat, yakni : 11

1. Tahu *(know)*

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali (recal) sesuatu yang spesifik dari seluruh beban yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkat yang paling rendah.

1. Memahami (Comprehension)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara kasar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

1. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

1. Analisis (Analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen - komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

1. Sintesis (synthesis)

Sintetis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

1. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan masalah kemanpuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang telah ada atau yang telah ditentukan.

Tingkat pengetahuan seseorang juga dapat diketahui atau diinterpetasikan dengan skala yang bersifat kuantitatif, yaitu :12

1. Baik bila skor atau nilai 76 – 100%
2. Cukup bila skor atau nilai 56 – 75%
3. Kurang bila skor atau nilai <56%

### Faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:13

1. Pengalaman, dapat diperoleh dari pengalaman individu maupun orang lain.
2. Usia. Usia dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin tua usia seseorang, semakin bertambah daya tangkap dan pola pikir sehingga lebih banyak pengetahuan yang didapatkan.
3. Tingkat pendidikan. Umumnya seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki lebih banyak pengetahuan dibandingkan dengan orang berpendidikan lebih rendah.
4. Keyakinan. Umumnya keyakinan didapatkan secara warisan, tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.
5. Fasilitas, seperti koran, radio, televisi, internet, buku, dll.
6. Penghasilan. Hal ini tidak mempengaruhi pengetahuan seseorang secara langsung. Namun, umumnya, seseorang yang memiliki penghasilan tinggi mampu memiliki fasilitas yang lebih baik sehingga pengetahuan yang didapatkan akan lebih banyak.
7. Lingkungan sekitar, seperti lingkungan keluarga dapat mempengaruhi

pengetahuan dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

## Kosmetik

Kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. Kosmetik yang diproduksi dan atau diedarkan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Menggunakan bahan yang memenuhi standar dan persyaratan mutu serta persyaratan lain yang ditetapkan.
2. Diproduksi dengan mengggunakan cara pembuatan kosmetik yang baik.
3. Terdaftar pada dan mendapat izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Berdasarkan bahan dan penggunaannya serta untuk maksud evaluasi produk kosmetik dibagi 2 (dua) golongan11 :

1. Kosmetik golongan I adalah : Kosmetik yang digunakan untuk bayi, kosmetik yang digunakan disekitar mata,rongga mulut dan mukosa lainnya, kosmetik yang mengandung bahan dengan persyaratan kadar dan penandaannya dan kosmetik yang mengandung bahan dan fungsinya belum lazim serta belum diketahui keamanan dan kemanfaatannya.
2. Kosmetik golongan II adalah kosmetik yang tidak termasuk golongan I: wdah kosmetik harus dapat melindungi isi terhadap pengaruh dari luar, menjamin mutu, keutuhan dan keaslian isinya.

Kosmetika perawatan kulit wajah maupun kosmetika riasan wajah dapat memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap kulit jika kurang baik bahan-bahan serta pengolahannya, pengaruh yang ditimbulkan kosmetika terhadap kulit ada dua macam yaitu12 :

1. Pengaruh positif, pemakaian kosmetika diharapkan kulit menjadi bersih, sehat dan segar serta menjadi lebih muda. Hal ini akan dapat dicapai dengan cara pemilihan kosmetika yang tepat sesuai dengan jenis kulit dan teknik / cara pemakaian yang tepat secara teratur.
2. Pengaruh negatif, pengaruh negatif sangat tidak diharapkan dan tidak diinginkan terjadi, karena menimbulkan kelainan – kelainan pada kulit, mungkin saja kulit menjadi gatal – gatal, kemerahan, bengkak - bengkak ataupun timbul noda – noda hitam. Produk kosmetik telah menjadi kebutuhan primer di masyarakat kita, atau telah menjadi urutan kedua setelah produk makanan dan minuman terlebih bagi kaum wanita. Kesadaran masyarakat yang lebih peduli kepada perawatan dan kecantikan tubuh sangat mendorong pasar kosmetik di negara kita.

## Identifikasi bahan berbahaya pada kosmetik

Berdasarkan laporan hasil pengawasan rutin Badan POM di seluruh Indonesia terhadap kosmetika yang beredar dari Oktober 2014 sampai September 2015, ditemukan 30 jenis kosmetika mengandung bahan berbahaya. Bahan berbahaya yang teridentifikasi terkandung dalam kosmetika tersebut, yaitu bahan pewarna merah K3 dan merah K10 (Rhodamin B), merkuri, hidrokuinon dan salah satunya adalah asam retinoat. Penambahan bahan kimia yang berbahaya ke dalam kosmetik dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan. Salah satu bahan kimia yang digunakan dalam krim pemutih yaitu asam retinoat dan hidrokuinon. Berdasarkan peraturan BPOM RI No 18 tahun 2015, asam retinoat dan hidrokuinon termasuk bahan yang dilarang dalam produk kosmetika.14

### Asam Retinoat

Asam retinoat merupakan turunan vitamin A (retinol). Asam retinoat memiliki efek iritasi kulit seperti terbakar terutama bagi orang yang memiliki kulit sensitive, serta efek teratogenik. Bahan ini biasanya digunakan sebagai pengobatan jerawat, namun sekarang sering digunakan untuk mengatasi kerusakan kulit akibat paparan dari cahaya matahari dan bahan ini juga digunakan sebagai pemutih dalam krim wajah. Penggunaan asam retinoat harus dibawah pengawasan dokter dan harus masuk dalam rentang konsentrasi yang diperbolehkan yaitu 0,05% hingga 0,1%.

Asam retinoat memiliki efek samping yaitu dapat membuat lapisan kulit menipis akibat adanya pengelupasan sehingga kulit wajah akan mudah untuk terinfeksi dan terluka. Sehingga penambahan asam retinoat tidak diperbolehkan pada kosmetik karena efek sampingnya yang berbahaya.14

### Hidroquinon

Hidroquinon adalah bahan aktif yang dapat mengontrol produksi pigmen yang tidak rata, lebih berfungsi untuk mengurangi atau menghambat pembentukan melanin. Penggunaan hidroquinon dalam kosmetik tidak boleh lebih dari 2%. Penggunaan berlebihan dari hidroquinon dapat menyebabkan ookronosis, seperti kulit kasar berbintik berwarna biru. Sediaan kosmetika berbentuk krim yang mengandung hidroquinon banyak digunakan untuk menghilangkan bercak- bercak hitam pada wajah.15

### Merkuri

Merkuri termasuk logam berat berbahaya yang dalam konsentrasi kecil dapat bersifat racun. Logam berat apabila terakumulasi di dalam tubuh organisme dapat menghambat kerja enzim sehingga proses metabolisme terganggu, bahkan jadi pemicu dan penyebab alergi, mutagen, teratogen atau karsinogen bagi manusia.15

Pemakaian merkuri dalam krim pemutih dapat menimbulkan berbagai hal, mulai dari alergi, iritasi, perubahan warna kulit yang pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Efek dari pemakaian merkuri ini dimulai dengan munculnya bintik-bintik hitam pada kulit dan akhirnya mengakibatkan alergi serta iritasi kulit.15

## Ciri – Ciri Kosmetik Yang Mengandung Bahan Berbahaya

Menggunakan perhiasan seperti kosmetik harus sehat dan tidak membahayakan penggunanya. Namun pada saat ini masih banyak kosmetik berbahan kimia yang beredar dimasyarakat. Berikut ada beberapa ciri dari kosmetik berbahan kimia.

1. Tidak ada izin BPOM. Kosmetik yang belum mendapatkan izin BPOM adalah kosmetik yang belum teruji secara klinis dan dapat membahayan konsumen.
2. Krim pada umumnya lengket. Ini karena ada campuran merkuri dengan bedak dingin agar tampak lebih encer.
3. Bau logam merkuri tercium atau biasanya menggunakan parfum menyengat untuk menghilangkan bau tersebut.
4. Warna umumnya sangat mencolok karena tidak menggunakan bahan pewarna untuk kosmetik, umumnya menggunakan pewarna tekstil.
5. Pada pemakaian awal menyebabkan iritasi pada kulit dan kulit menjadi kemerahan apabila terkena sinar matahari.
6. Dari beberapa poin diatas dapat diketahui bahwa ciri-ciri kosmetik berbahan kimia dapat dilihat secara kasat mata dengan memperhatikan struktur krim pada kosmetik. Kosmetik yang mengandung bahan kimia pada umumnya mengeluarkan bau yang menyengat, tekstur kosmetik berminyak, mempunyai warna yang mencolok dan belum memiliki lebel dari BPOM. 16

## Kulit

### Pengertian Kulit

Kulit merupakan “selimut” yang menutupi permukaan tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Fungsi perlindungan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis, seperti pembentukan lapisan tanduk secara terus-menerus,respirasi dan pengaturan suhu tubuh, produksi sebum dan keringat dan pembentukan pigmen melanin untuk melindungi kulit dari bahaya sinar ultraviolet matahari, sebagai peraba dan perasa, serta pertahanan terhadap tekanan dan infeksi dari luar. 17

### Struktur Kulit

Kulit terdiri atas 2 lapisan utama yaitu epidermis dan dermis.Epidermis merupa- kan jaringan epitel yang berasal dari ektoderm, sedangkan dermis berupa jaringan ikat agak padat yang berasal dari mesoderm.Di bawah dermis terdapat selapis jaringan ikat longgar yaitu hipo-dermis, yang pada beberapa tempat terutama terdiri dari jaringan lemak.

* 1. Epidermis  
     Epidermis merupakan lapisan paling luar kulit dan terdiri atas epitel berlapis gepeng dengan lapisan tanduk.Epidermis hanya terdiri dari jaringan epitel, tidak mempunyai pembuluh darah maupun limf; oleh karenaitu semua nutrien dan oksigen diperoleh dari kapiler pada lapisan dermis.Epitel berlapis gepeng pada epidermis ini tersusun oleh banyak lapis sel yang disebut keratinosit.Sel-sel ini secara tetap diperbarui melalui mitosis sel-sel dalam lapis basal yang secara berangsur digeser ke permukaan epitel.Epidermis terdiri atas 5 lapisan yaitu, dari dalam ke luar, stratum basal, stratum spinosum, stratum granulosum, stratum lusidum, dan stratum korneum.
  2. Dermis   
     Dermis terdiri atas stratum papilaris dan stratum retikularis, batas antara kedua lapisan tidak tegas, serat antaranya saling menjalin.
  3. Hipodermis

Sebuah lapisan subkutan di bawah retikularis dermis disebut hipodermis.Ia berupa jaringan ikat lebih longgar dengan serat kolagen halus terorientasi terutama sejajar terhadap permukaan kulit, dengan beberapa di antaranya menyatu dengan yang dari dermis. Pada daerah tertentu, seperti punggung tangan, lapis ini memungkinkan gerakan kulit di atas struktur di bawahnya.18

### Jenis Kulit Wajah

Secara umum, kulit wajah terbagi menjadi 3 jenis, yaitu Pembagian ini didasarkan pada kandungan air dan minyak yang terdapat pada kulit.

1. Kulit kering

Kulit kering adalah kulit dengan kadar air kurang atau rendah.

1. Kulit normal

Kulit normal adalah kulit yang memiliki kadar air tinggi dan kadar minyak rendah sampai normal.

1. Kulit berminyak

Kulit berminyak yaitu kulit yang memiliki kandungan air dan minyak yang tinggi.

1. Kulit campuran atau resisten

Kulit campuran atau resisten dalam dunia kosmetika dikenal juga dengan istilah jenis kulit kombinasi yaitu daerah bagian tengah atau dikenal juga dengan istilah daerah T (dahi, hidung dan dagu) terkadang berminyak atau normal, bagian kulit lain cenderung lebih normal bahkan kering.18

## Definisi Operasional

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Definisi** | **Alat ukur** | **Hasil ukur** | **Skala** |
| 1 | Pengetahuan | Segala sesuatu yang diketahui responden tentang kosmetik pemutih yang  mengandung merkuri dengan memberikan 16 pertanyaan. | Kuesioner | 1. Kategori baik jika menjawab benar >12 soal 2. Kategori cukup jika menjawab benar 8 - 12 soal 3. Kategori kurang jika menjawab benar < 8 soal | Ordinal |
| 2 | Umur | Umur responden saat mengisi kuesioner. | Kuesioner | 1. 13 tahun 2. 14 tahun 3. 15 tahun 4. 16 tahun | Nominal |
| 3 | Sumber informasi | Sumber infromasi yang dinyatakan responden. | Kuesioner | 1. Internet 2. Televisi | Nominal |

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif Gambaran Pengetahuan Remaja Putri di SMP Tunas Cendekia Tangerang terhadap bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetik bagi Kesehatan kulit.

## Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Tunas Cendekia Tangerang, Kecamatan Batuceper, Kelurahan Poris Jaya, Provinsi Banten. Waktu pengambilan data dilakukan bulan Mei – Juli 2023.

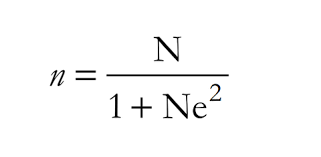
## Populasi dan Sampel Penelitian

### Populasi

Populasi yang peneliti ambil adalah siswi SMP Tunas Cendekia Tangerang yang berada pada rentang usia 13 - 16 tahun yang berjumlah 150 siswi.

* + 1. Sampel

Untuk mengambil sampel pada populasi, peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin :



*n = jumlah sampel minimal*

*N = jumlah populasi*

*e = derajat penyimpangan populasi (10%) d2*

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan besar penentuan menurut Anwar yaitu pada populasi 101-1000 besar sampelnya adalah 10%. Populasi pada penelitian ini sebanyak 150 orang maka perhitungan sampel sebagai berikut. 19

n =

n =

n =

n =

n = 60,3 ~ 61 responden

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Responden adalah remaja putri siswi SMP Tunas Cendekia Tangerang
  2. Usia Responden antara 13 - 16 tahun.
  3. Responden bersedia mengisi kuesioner

## Metode Pengumpulan Data

1. Melakukan survei pendahuluan.
2. Mengurus *ethical clearance*
3. Meminta persetujuan responden
4. Membagikan lembaran kuisioner kepada responden dengan cara memberikan pengarahan di beberapa kelas dengan pendampingan dari pihak humas sekolah.
5. Responden menjawab pernyataan dalam kuesioner

## Pengolahan Data

Data yang terkumpul akan diolah dengan bantuan komputer untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang gambaran tingkat remaja putri di SMP Tunas Cendekia Tangerang mengenai bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetik.

. Kegiatan proses pengolahan data dengan komputer adalah sebagai berikut :

1. *Editing*

*Editing* dilakukan untuk membantu memeriksa kelengkapan data yang diperoleh dari hasil survei.

1. *Coding*

Pemberian kode terhadap data yang sudah diperiksa untuk menyederhanakan data.

1. *Entry*

Pengkodean data dilakukan dan kemudian diolah dengan memasukkan data ke dalam komputer untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

1. *Processing*

*Processing* adalah kegiatan memproses data yang sudah dientri ke dalam aplikasi komputer sehingga data dapat dianalisis.

1. Cleaning

*Cleaning* merupakan kegiatan memeriksa data apakah telah sesuai dengan variabel yang dimasukkan di setiap dianalisis.20

## Anlisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis univariat. Analisis ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan merangkum hasil berupa distribusi dan persentase dari setiap variabel.

# BAB IV

# GAMBARAN UMUM TEMPAT PENGAMBILAN DATA

## Data Geografis

SMP Tunas Cendekia terletak di Jl. Maulana Hasanudin rt 03/02 no.56, Kecamatan Batuceper Kelurahan Poris Jaya Kota Tangerang Provinsi Banten.

Sebelah Utara : jl. Daan Mogot

Sebelah Timur : jl. Maulana hasanudin

Sebelah Barat: jl. Daan Mogot

Sebelah Selatan : jl. Benteng Betawi

## Data Demografis

Berdasarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah SMP Tunas Cendekia, sekolah ini memiliki 6 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 152 orang terdiri dari kelas 7 sebanyak 54 orang, kelas 8 sebanyak 50 orang, dan kelas 9 sebanyak 48 orang.

# BAB V

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 di SMP Tunas Cendekia Tangerang. Pengumpulan data dimulai dengan membagikan kuesioner kepada responden yaitu pelajar putri dengan batasan umur dari 13 tahun sampai 16 tahun. Sebelum mengisi kuesioner maka responden menyetujui surat pernyataan terlebih dahulu kemudian mengisi pertanyaan yang telah disiapkan. Data didapatkan jumlah responden sebanyak 62 orang yang telah memenuhi kriteria.

## Hasil penelitian

### Karakteristik Responden

Karakteristik Responden merupakan ciri yang dimiliki responden sebagai bagian dari identitasnya yang didapat melalui kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan umur dan sumber informasi.

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Karakteristik Responden** | **Frekuensi (n)** | **Persentase (%)** |
|  | **Umur** |  |  |
|  | 13 tahun  14 tahun  15 tahun  16 tahun | 13  22  20  7 | 21  35,5  32,3  11,3 |
|  | **Total** | **62** | **100** |
|  | **Sumber Informasi** |  |  |
|  | Internet | 55 | 88,7 |
|  | Televisi | 7 | 11,3 |
|  | **Total** | **62** | **100** |

Dari tabel 5.1 dapat diketahui karakteristik responden yang pertama yaitu berdasarkan umur yang menunjukkan kelompok responden berumur 13 tahun sebanyak 13 orang (21%) pada kelompok responden dengan umur 14 tahun sebanyak 22 orang ( 35,5%) pada kelompok responden dengan umur 15 tahun sebanyak 20 orang (32,3%) pada kelompok responden dengan umur 16 tahun sebanyak 7 orang (11,3%).

Dan responden mendapatkan pengetahuan tentang bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetik berdasarkan sumber informasi diantaranya internet sebanyak 55 responden (88,7%) dan televisi 7 responden (11,3%).

### Tingkat Pengetahuan

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori Tingkat Pengetahuan** | **Frekuensi (n)** | **Persentase (%)** |
| 1 | Baik | 57 | 91,9 |
| 2 | Cukup Baik | 3 | 4,8 |
| 3 | Kurang Baik | 2 | 3,2 |
|  | **Total** | 62 | 100 |

Pada tabel di atas didapatkan data bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 57 responden (91,9%) tingkat pengetahuan tentang bahan berbahaya dalam kosmetik di kategorikan baik, sebanyak 3 responden (4,8%) di kategorikan cukup baik bahan berbahaya dalam kosmetik. Sedangkan sebanyak 2 responden (3,2%) di kategorikan kurang baik.

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi Internet

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sumber Informasi** | **Pengetahuan** | **Frekuensi (n)** | **Persentase(%)** |
|  | Baik | 50 | 90,9 |
| Internet | Cukup baik | 3 | 5,5 |
|  | Kurang baik | 2 | 3,6 |
|  | **Total** | 55 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.3 diatas didapatkan bahwa responden yang memilki pengetahuan yang baik sebanyak 50 reponden (90,9%), sedangkan untuk kategori cukup baik dan kurang baik hanya terpaut satu angka yaitu sebanyak 3 reponden (5,5%) dengan kategori cukup baik dan 2 reponden (3,6%) untuk kategori kurang baik.

Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi Televisi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Sumber Informasi** | **Pengetahuan** | **Frekuensi** | **Persentase(%)** |
|  | Baik | 7 | 100 |
| Televisi | Cukup baik | 0 | 0 |
|  | Kurang baik | 0 | 0 |
|  | **Total** | 7 | 100 |

Berdasarkan tabel 5.4 diatas didapatkan bahwa seluruh responden memilki pengetahuan yang baik.

### Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan karakteristik tingkat pengetahuan remaja putri terhadap bahaya kosmetik berbahan kimia bagi kesehatan kulit di SMP Tunas Cendekia Tangerang sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Tingkat Pengetahuan berdasarkan Umur

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Umur** |  |  | **Pengetahuan** | | |  | **Total** |
|  |  | **Baik** | | **Cukup** | **Kurang** | |  |
| 13 tahun |  | 13 | | 0 | 0 | | 13 |
| 14 tahun |  | 20 | | 0 | 2 | | 22 |
| 15 tahun |  | 18 | | 2 | 0 | | 20 |
| 16 tahun |  | 6 | | 1 | 0 | | 7 |
| Total |  | 57 | | 3 | 2 | | 62 |

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa faktor umur pada pengetahuan responden dengan tingkat pengetahuan baik paling panyak pada responden yang berumur 14 tahun (90,9%) dan tingkat pengetahuan kurang pada responden berumur 14 tahun (9,1%).

## Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah seseorang dalam melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara menanyakan kepada responden agar responden mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk pertanyaan secara langsung maupun tertulis. Pengukuran pengetahuan dapat berupa kuisioner atau wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswi di SMP Tunas Cendekia Tangerang didapatkan responden sebanyak 62 orang. Kuesioner yang diberikan kepada responden berisi 16 pertanyaan yang meliputi tentang kosmetik.

Soal nomor 1 merupakan pertanyaan tentang definisi dari kosmetik. Secara umum pengetahuan responden tentang definisi kosmetik sudah baik dikarenakan responden yang menjawab benar sebanyak 56 orang (90,3%) dan masih ada responden yang belum mengetahui definisi kosmetik dikarenakan terdapat 6 orang (9,7%) yang menjawab salah. Hal ini menunjukan bahwa masih ada responden yang tidak tahu tentang definisi kosmetik itu sendiri.

Soal nomor 2 mengenai faktor yang mempengaruhi kesehatan kulit salah satunya adalah kosmetik yang tidak cocok dengan jenis kulit. Pengetahuan responden sudah cukup baik dikarenakan terdapat responden yang menjawab benar sebanyak 55 orang (88,7%) dan 7 orang (11,3%) menjawab salah. Dikarenakan jenis kulit setiap orang tidak sama, oleh karena itu penting untuk mengetahui jenis kulit sebelum memutuskan untuk membeli kosmetik yang cocok.

Pada soal nomor 3 mengenai definisi dari kosmetik pemutih. Hasil dari jawaban responden dapat dikatakan baik, pada soal ini responden meniawab benar sebanyak 55 orang (88,7%) dan sisanya 7 orang (11,3%) menjawab salah. Maka tingkat pengetahuan pada soal nomor 3 sudah baik akan tetapi masih ada responden yang belum mengetahui definisi dari kosmetik pemutih dikarenakan kurangnya pemahaman tentang definisi kosmetik pemutih itu sendiri.

Soal nomor 4 yaitu pada kosmetik pemutih kemungkinan terdapat bahan kimia berbahaya. Dari pertanyaan ini responden yang menjawab benar sebanyak 58 orang (93,5%) dan yang menjawab salah 4 orang (6,5%). Pada soal nomor 4 dapat dikatakan tingkat pengetahuan responden baik. Adanya bahan kimia berbahaya yang terdapat pada kosmetik pemutih salah satunya menurut BPOM adalah penggunaan merkuri yang digunakan dalam kosmetik pemutih

Soal nomor 5 tentang penggunaan kosmetik pemutih bahwa kosmetik pemutih dapat di gunakan setiap hari. Soal ini dinyatakan benar dikarenakan kosmetik pemutih sifatnya untuk memutihkan kulit maka aman saja apabila digunakan setiap hari asalkan kandungan dari kosmetik tersebut tidak terdapat bahan kimia yang berbahaya. Pada pertanyaan ini pengetahuan responden dapat dikatakan cukup karena banyak yang tidak tahu mengenai penggunaan kosmetik pemutih. Terdapat 38 orang (61,3%) yang menjawab benar dan 24 orang (38,7%) lainnya menjawab salah.

Soal selanjutnya nomor 6 pernyataan bahwa kosmetik pernutih yang aman memberikan efek instan hal ini dinyatakan salah. Menurut BPOM menyatakan bahwa saat ini kosmetika yang mengandung bahan berbahaya memiliki efek instan terutama untuk perawatan kulit, badan atau memberikan penampilan yang cantik dengan harga murah atau terjangkau. Maka kosmetik yang aman tidak memberikan efek instan akan tetapi efek yang bertahap dengan hasil yang maksimal. Terdapat responden yang menjawab benar 28 orang (45,2%) dan responden yang menjawab salah 34 orang (54,8%). Pada pertanyaan ini pengetahuan responden sudah cukup.21

Soal nomor 7 tentang dampak negatif dari kosmetik pemutih dimana reaksi negatif kosmetik pemutih yang mengandung bahan kimia berbahaya berdampak pada sistem jaringan dan organ-organ. Responden yang menjawab benar 36 orang (58,1%) dan yang menjawab salah 26 orang (41,9%). Pada pertaanyaan soal nomor 7 pengetahuan responden yaitu cukup. Reaksi negatif yang ditimbulkan oleh bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetika beragam, mulai dari iritasi ringan hingga berat, alergi, penyumbatan fisik di pori-pori, keracunan lokal atau sistemik. Reaksi negatif ini tidak hanya berdampak pada jaringan kulit, tetapi dampaknya bisa lebih luas. Bahkan berpengaruh pada sistem jaringan dan organ-organ penting lainnya.12 Keterbatasan pengetahuan tentang berbagai produk kosmetik pemutih membuat mereka tidak tahu dampak negatif yang timbul jika tidak berhati- hati.

Soal nomor 8 tentang pemilihan kosmetik pemutih dimana responden yang menjawab benar sebanyak 58 orang (93,5%) dan yang menjawab salah 4 orang (6,5%). Maka tingkat pengetahuan responden pada nomor 8 masuk kategori cukup. Memilih produk kosmetik terutama kosmetik pemutih perlu adanya sikap hati-hati dan teliti agar tidak menjadi kesalahan yang fatal saat menggunakan dikarenakan masih terdapat kosmetik yang beredar di pasaran tidak mencantumkan informasi yang cukup.

Soal 9 masih mengenai kosmetik pemutih yaitu tentang dampak positif dari kosmetik pemutih. Terdapat 58 orang (93,5%) menjawab benar yang berarti mengetahui bahwa dampak positif dari kosmetik pemutih diantaranya yaitu kulit menjadi putih dan bersinar. Responden yang tidak mengetahui tentang dampak positif dari kosmetik pemutih sebanyak 4 orang (6,5%) dikarenakan menjawab salah. Pengetahuan pada soal nomor 8 yaitu cukup.

Soal ke 10 adalah pernyataan bahwa dalam memilih kosmetik pemutih tidak perlu melihat komposisi produk tersebut dikarenakan sudah dipastikan aman. Pernyataan dari soal tersebut salah dikarenakan saat pembelian perlu diperhatikan informasi yang tertera pada kemasan mengenai unsur bahan yang digunakan, tanggal kadaluarsa serta nomor registrasinya, karena tidak semua produsen mencantumkan atau mendaftarkan produknya ke Badan Pengawasan Obat dan Makanan, schingga tidak terjamin keamanannya. Dari 62 respoden terdapat 52 orang (83,9%) yang menjawab benar sedangkan 10 orang (16,1%) menjawab salah. Pengetahuan responden pada soal nomor 10 sudah baik.

Soal nomor 11 tentang kosmetik yang tidak terdaftar BPOM. Pada soal tersebut dijelaskan bahwa kosmetik krim pemutih yang tidak terdaftar di BPOM bisa mengandung merkuri. Hal ini benar dikarenakan produk yang mengandung merkuri tidak diizinkan untuk diedarkan. Maka produsen langsung menjualkan produk ke konsumen tanpa mendaftarkannya terlebih dahulu. Produk tersebut biasanya banyak ditemui di jejaring sosial mulai dari berbentuk pot salep hingga kiloan. Dari 62 responden menjawab benar ada 61 orang (98,4%) dan 1 orang menjawab salah (1,6%). Maka pengetahuan pada soal ini dikatakan baik.

Soal berikutnya yaitu soal nomor 12 tentang merkuri. Dimana soal tersebut menyatakan bahwa merkuri termasuk kedalam bahan kimia berbahaya. Responden menjawab benar sebanyak 58 orang (93,5%) dan yang menjawab salah 4 orang (6,5%). Pengetahuan responden mengenai merkuri pada soal nomor 12 dikategorikan cukup.

Soal nomor 13 tentang pemakaian merkuri semua responden menjawab dengan benar yaitu sebanyak 62 orang (100%). Pengetahuan responden pada soal nomor 13 sudah baik. Menurut rohaya pemakaian merkuri dalam krim pemutih dapat menimbulkan berbagai hal mulai dari perubahan warna kulit yang pada akhirya menyebabkan bintik hitam pada kulit, alergi dan iritasi kulit bahkan pemakaian dengan dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan otak, ginjal, kerusakan paru-paru serta dapat menyebabkan kanker karna bersifat karsinogenik.

Soal nomor 14 tentang pemakaian merkuri pada ibu hamil dimana isi dari soal tersebut yaitu merkuri dapat digunakan pada ibu hamil. Soal tersebut adalah pernyataan yang salah karena merkuri termasuk zat teratogen, yaitu zat yang dapat menyebabkan kerusakan pada embrio dan janin selama kehamilan dan dapat menyebabkan cacat lahir. Menurut penelitian, Ibu hamil yang terpapar oleh merkuri dapat mengalir ke janin yang sedang dikandungnya dan terakumulasi. Sehingga dapat mengalir ke bayi lewat ASI. Akibatnya, Bayi yang dilahirkan dari ibu yang terkena racun MeHg yang dapat menderita kerusakan otak, retardasi mental, penurunan kemampuan untuk melihat bisa sampai buta dan penurunan kemampuan berbicara.Terdapat 47 orang (75,8%) yang menjawab benar dan 15 orang (24,2%) menjawab salah. Maka tingkat pengetahuan responden pada soal nomor 14 sudah baik.

Berikutnya adalah soal 15 mengenai usaha kesehatan kulit dimana responden menjawab benar sebanyak 61 orang (98,4%) dan yang menjawab salah sebanyak 1 orang (1,6%). Tingkat pengetahuan pada soal nomor 15 tentang usaha menjaga kesehatan kulit sudah baik. Usaha yang dapat dilakukan dalam menjaga kesehatan kulit salah satunya yaitu pemilihan kosmetik sesuai dengan jenis kulit apabila kulit berminyak maka menggunakan kosmetik khusus untuk kulit berminyak begitupun pada kulit yang kering menggunakan kosmetik diperuntukan kulit karena pHnya sudah disesuaikan dengan kebutuhan.

Soal terakhir mengenai perawatan kulit dimana seluruh responden menjawab dengan benar yaitu sebanyak 62 orang (100%). Pada soal nomor 16 tingkat pengetahuan responden dikatakan baik. Kesehatan kulit mencerminkan keadaan atau kondisi kulit yang sehat atau terbebas dari penyakit. Keadaan kulit sering mencerminkan kesehatan dan kebersihan seseorang, karena itu kesehatan kulit sangat penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan hasil Uji korelasi menggunakan chi-aquare test, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel. Hasil dari uji korelasi ini dapat dilihat berdasarkan:

Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka berkorelasi

Jika nilai Signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi

Hasil uji korelasi antara pengetahuan dan umur responden didapat signifikansi 0,249 yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan umur responden.

# 

# BAB VI

# KESIMPULAN DAN SARAN

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran tingkat pengetahuan siswi tentang bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetik bagi Kesehatan kulit dapat dikategorikan baik yaitu sebesar 91,9 % (57 responden)
2. karakteristik responden terbanyak terdapat diumur 14 tahun sebanyak 22 orang ( 35,5%).
3. Sebagian besar Siswi mendapatkan informasi yang bersumber dari internet yaitu sebesar 88,7% (55 responden)
4. Berdasarkan korelasi umur dengan pengetahuan menggunakan chi square dengan hasil 0,249 dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan umur dengan pengetahuan.

## Saran

* 1. Untuk remaja putri SMP Tunas Cendekia Tangerang hendaknya menambah informasi agar meningkatkan pengetahuan mengenai kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya.
  2. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi pegangan awal untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya misalnya hidroquinon yang terdapat pada kosmetik pemutih. Dan menambah faktor- faktor lain seperti jenis kelamin, Pendidikan, dan pekerjaan

# DAFTAR PUSTAKA

1. Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. 2009.
2. Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 tahun 2019 tentang Persayaratan Teknis Bahan Kosmetika. 2019.
3. Republik Indonesia. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Kosmetik. 2003.
4. IAI. Kasus penyakit kulit disebabkan produk kosmetik. 2023. Data diperoleh dari situs internet: <https://iai.id/news/artikel/hampir-50-kasus-penyakit-kulit-disebabkan-produk-kosmetik>. Diunduh pada tanggal 16 juli
5. BPOM. Waspada Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya. 2023. Data diperoleh dari situs:https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/310/waspada-kosmetika-mengandung-bahan-berbahaya-----pilih-kosmetika-aman-untuk tampil-cantik-----.html
6. Rahmawati Id, Udiana Im, Mudana In. Perlindungan Hukum Konsumen Pengguna Kosmetik Tanpa Izin Edar Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. Km. 2019 Jan 17;7(5):1.
7. Makhmudah S. Hakikat Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Modern Dan Islam.
8. Nose Herbalindo. Berapa Usia Terbaik Untuk Mulai Pakai Produk Skincare?. 2023. Data Diperoleh Dari Situs Internet: Https://Nose.Co.Id/Usia-Terbaik-Mulai-Pakai-Produk-Skincare
9. HALODOC. Usia Berapa Anak Boleh Dikenalkan Dengan Skincare. 2022. Data Diperoleh Dari Situs Internet: Https://Www.Halodoc.Com/Artikel/Usia-Berapa-Anak-Boleh-Dikenalkan-Dengan-Skincare
10. Purnamasari I, Raharyani Ae. Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020. 2020;
11. Alini T, Kutacane Snh. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kia. 2021;6(3).
12. Safira Jr, Prabandari S. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di Smk Harapan Bersama Tegal Tentang Bahaya Kosmetik Berbahan Kimia Bagi Kesehatan Kulit. 2020;
13. Lukitasari W. Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi.
14. Mustafa Hb. Identifikasi Asam Retinoat Dan Hidrokuinon Pada Krim Pemutih Yang Dijual Di Wilayah Bandung.
15. Astuti Dw, Prasetya Hr, Irsalina D. Hydroquinone Identification In Whitening Creams Sold At Minimarkets In Minomartini, Yogyakarta. Ams. 2016 Feb 11;2(1):13.
16. Ana S. 2018. Dampak Pemakaian Kosmetik Berbahan Kimia Terhadap Perkembangan Usaha. Skripsi. Program Sarjana. Institus Agama Islam Negeri. Metro
17. Tranggono, RIS., Latifah F. 2014. Buku Pegangan Dasar Kosmetologi: Penggolongan Kosmetik. pp. 5-7.
18. Rajagukguk Wn. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Penggunaan Krim Pemutih Berbahaya Pada Wajah.
19. Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan . Jakarta: Kencana .
20. Masturoh I Tn. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementeri Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
21. Badan POM RI. 2012. Kenalilah Kosmetika Anda, Sebelum Menggunakannya. Jakarta: Bpom RI.